

# Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Partisipasi Ekstrakurikuler Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Malang

Andi Oktapian<sup>1</sup>, Marsono<sup>2</sup>, Agus Suyetno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang  
E-mail: andioktapian2@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif, dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 6 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ex post facto dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian berupa angket siswa dan hasil belajar mata pelajaran produktif semester 4. Diolah dengan menggunakan analisis statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif, dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha. Anggota populasi siswa kelas XII berjumlah 93 siswa. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian, berjumlah 75 siswa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran produktif, dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 6 Malang.

**Kata kunci:** hasil belajar, mata pelajaran produktif, partisipasi ekstrakurikuler, kesiapan berwirausaha

**Abstract:** This study aims to describe the effect of productive subject learning result, and extracurricular participation in entrepreneurship readiness for grade XII students of SMK Negeri 6 Malang. This study uses ex post facto research methods and quantitative approaches using instruments in the form of questionnaires and documentation. The research data in the form of student questionnaire and learning result for productive subjects in semester 4. Processed using statistical analysis, classic assumption test and hypothesis testing to prove the hypothesis of the influence of productive subject learning result, and extracurricular participation on entrepreneurial readiness. The population of class XII students is 93 students. Samples were taken by simple random sampling technique so that each member of the population has the same opportunity to become a research sample, totaling 75 students. The results of the study concluded that there was a significant influence between the learning result of productive subjects, and extracurricular participation in entrepreneurial readiness of grade XII students of SMK Negeri 6 Malang.

**Keywords:** learning result, productive subject, extracurricular participation, entrepreneurship readiness

Persaingan dalam dunia kerja saat ini sangatlah ketat, penyerapan tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri serta perekrutan pegawai negeri sangatlah terbatas dan dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Februari 2019 mencapai 6,87 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,91%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK menempati posisi paling tinggi, yaitu sebesar 11,24% yang kemudian diikuti oleh Diploma sebesar 6,14% dan Sarjana sebesar 5,65% (Badan Pusat Statistika, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama yaitu untuk menyiapkan lulusannya agar siap memasuki dunia usaha atau industri. Oleh karena itu, kurikulum di SMK terbagi menjadi tiga program yaitu normatif, adaptif dan

produktif. Program produktif merupakan sekelompok mata pelajaran sesuai kompetensi keahlian yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal untuk memasuki dunia usaha/industri. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Oleh karena itu, dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Selain SMK disiapkan untuk terjun ke dunia industri, sekolah juga berusaha menumbuhkan minat berwirausaha, agar pada saat siswa menyelesaikan studinya siswa dapat mendirikan usahanya sendiri. Terkait dengan minat berwirausaha, Lambing dan Kuehl (2007), menyampaikan ada empat hal yang memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Hisrich (2012) faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu: (1) seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan; (2) seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Ekstrakurikuler merupakan wahana terbaik untuk mengasah bakat dan minat siswa di luar kegiatan pembelajaran. Ekstrakurikuler memainkan peranan yang signifikan dan strategis untuk menggali dan mengembangkan bakat atau prestasi siswa (Rozaini, 2017). Menurut Wiyani (2013:107) kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dan apa yang terdapat pada kurikulum yang sedang dijalankan termasuk yang berhubungan dengan dengan penerapan sebenarnya dari ilmu pengetahuan yang di pelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun di lingkungan sekitarnya.

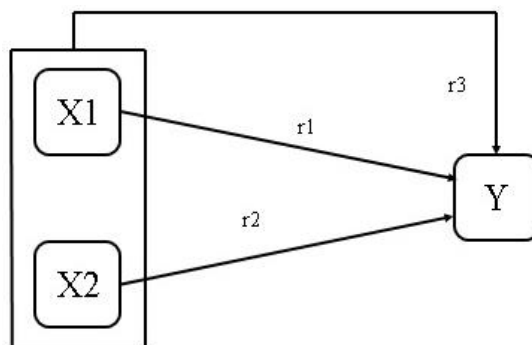
Mata pelajaran produktif di sekolah menengah kejuruan merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, pada mata pelajaran produktif siswa diberikan materi dasar untuk membentuk kompetensi dasar yang dapat mengembangkan diri siswa sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga memiliki daya penyesuaian (adaptability) yang baik dalam mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di dunia kerja. Pembelajaran produktif adalah program yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (real job), untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai permintaan pasar. Selain merupakan media belajar menghadapi pekerjaan pelajaran produktif juga berfungsi untuk menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa.

Kesiapan merupakan dimana seseorang siap untuk membuat dan memberikan respon/jawaban melalui cara-cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup tiga aspek yaitu, kondisi mental dan emosional, kondisi fisik, kebutuhan motif, dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang sudah dipelajari (Slameto, 2010:113). Sedangkan dalam kamus psikologi Caplin (Kartono, 2002:18) kesiapan merupakan tingkat perkembangan dari kedewasaan atau kematangan individu untuk mempraktikkan sesuatu, yang mengacu pada pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki individu berkaitan dengan tujuannya yang akan di capai. Kesiapan juga merupakan kesedian untuk memberikan suatu respon yang datangnya dari dalam diri siswa dan berhubungan dengan kematangan siswa itu sendiri.

SMKN 6 Malang adalah salah satu SMK yang berada di kota Malang. SMKN 6 Malang memiliki 8 program keahlian yaitu: (1) Teknik Ototronik (OTO), (2) Teknik Alat Berat (TAB), (3) Teknik Gambar Bangunan (TGB) (4) Teknik Kendaraan ringan (TKR), (5) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), (6) Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, (7) Teknik Pemesinan (TPM) (8) Rekayasa Perangkat Lunak. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dimana hasil dari penelitian ini adalah sebuah kesimpulan tentang pengaruh beberapa variabel terhadap kesiapan berwirausaha untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas peserta didik. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sangat penting bagi lembaga Pendidikan kejuruan dimana penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dan pengembangan dalam evaluasi pembelajaran.

## METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang memiliki data penelitian diperoleh berdasarkan kejadian yang telah terjadi dan mengungkapkan berbagai fakta tanpa ada rekayasa data (Arikunto, 2013:17). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan hasil belajar mata pelajaran produktif (X1) dan partisipasi ekstrakurikuler (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y).



Gambar 1. Rancangan penelitian

Keterangan:

X1 = Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif

X2 = Partisipasi Ekstrakurikuler

Y = Kesiapan Berwirausaha

r1 = Pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan berwirausaha

r2 = Pengaruh partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha

r3 = Pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha.

Populasi diberikan untuk mengetahui dan menentukan jumlah sampel yang dapat diambil secara tepat, Menurut Sugiono (2016) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 6 Malang yang berjumlah 93 peserta didik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling dan dihitung menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	XII TPM 1	31	$\frac{31}{93} \times 75 = 25$	25
2	XII TPM 2	29	$\frac{29}{93} \times 75 = 23,38$	23
3	XII TPM 3	33	$\frac{33}{93} \times 75 = 26,61$	27
<b>Total</b>		93		75

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu kuisisioner dan data sekunder yaitu data nilai rapor semester 4. Dalam hal ini teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan cara membubuhkan tanda (√) pada setiap pertanyaan dengan 4 kategori jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dokumentasi yang digunakan meliputi profil sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik serta data nilai rapor semester 4 kelas XII. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan sumbangan efektif. Uji hipotesis menggunakan nilai uji-t (parsial) dan uji-F (simultan).

### HASIL

#### Analisis Deskriptif

Hasil analisis mengenai hasil belajar mata pelajaran produktif, partisipasi ekstrakurikuler dan kesiapan berwirausaha tergolong baik. Dari hasil penelitian hasil belajar mata pelajaran produktif dapat diketahui nilai mean sebesar 83,21, median 83 dan mode 82 dengan standart deviation sebesar 2,751. Hasil penelitian partisipasi ekstrakurikuler dapat diketahui nilai mean sebesar 53,27, median 53 dan mode 56 dengan standart deviation sebesar 6,003. Untuk kesiapan berwirausaha dapat diketahui nilai mean sebesar 80,49, median 53 dan mode 56 dengan standart deviation sebesar 10,416.

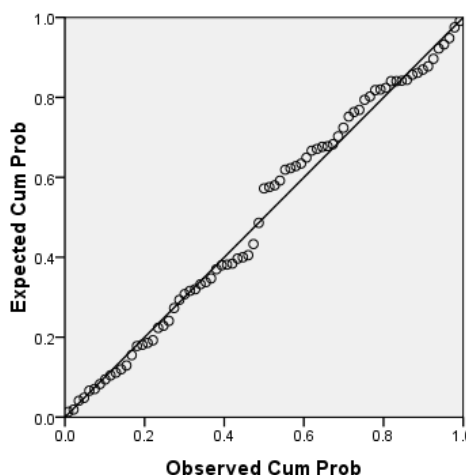
#### Uji Prasyarat Analisis

Analisis uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokesdasitas.

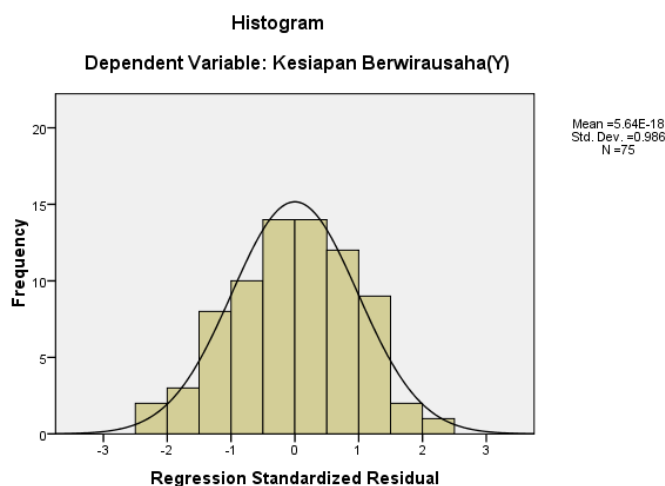
#### Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah P-Plot of Regression Standarized Residual dan Kolomogrov-smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual  
Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha(Y)



Gambar 2. Grafik P-Plot of Regression Standarized Residual



Gambar 3. Grafik Distribusi Normal

Berdasarkan Gambar 2 terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sedangkan jika dilihat dari Gambar 3 garis kurva yang berbentuk lengkungan seperti lonceng ini membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selain menggunakan P-Plot of Regression Standarized Residual, pada penelitian juga melakukan uji Kolomogrov-Smirnov untuk membuktikan data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan apabila signifikansi  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji Kolomogrov-Smirnov pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Kolomogrov-smirnov.

One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameter*	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.39410013
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.063
	Negative	-.080
Kolmogrov Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil analisis Kolomogrov-Smirnov di atas dapat diperoleh nilai signifikansi  $0,725 \geq 0,05$  maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lain, jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, maka dapat dikatakan model regresi baik. Dalam hal ini untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas ialah jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dianalisis menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

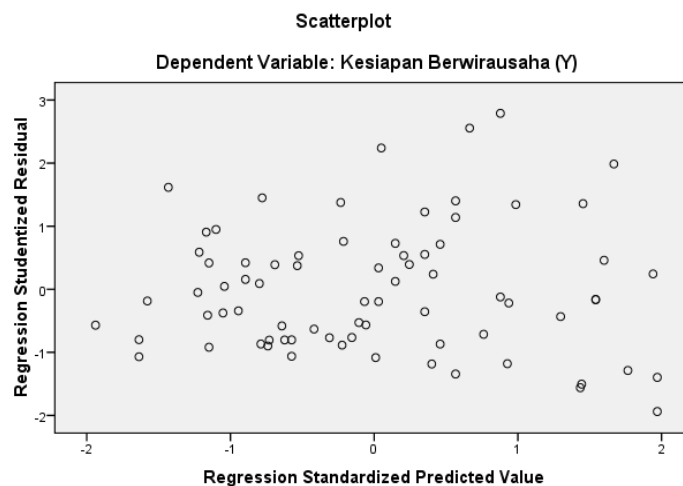
Coefficients*				Collinearity Statistics	
Model		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.309	.024		
	Mata Pelajaran Produktif (X1)	2.326	.023	.996	1.004
	Partisipasi Ekstrakurikuler (X2)	8.226	.000	.996	1.004

a. Dependent Variabel  
Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance variabel Mata Pelajaran Produktif sebesar  $0,996 > 0,1$  nilai dan Variance Inflation Factor (VIF)  $1,004 < 10$ . Sedangkan nilai Tolerance variabel Partisipasi Ekstrakurikuler sebesar  $0,996 > 0,1$  nilai dan Variance Inflation Factor (VIF)  $1,004 < 10$ .

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang dipakai ialah dengan melihat grafik scatterplot dan uji glejser. Model regresi dikatakan baik apabila pada grafik scatterplot ditandai dengan adanya titik-titik yang tidak membentuk sebuah pola tertentu melainkan menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan dalam uji glejser apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik scatterplot Gambar 4 dan Tabel 4 hasil uji glejser di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4. di atas menunjukkan hasil dari scatterplot dapat dilihat dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola dan tidak bergelombang melebar dan/atau menyempit, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients*						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.954	14.316		486	.629
	Mata Pelajaran Produktif (X1)	-.130	.162	-.090	-.804	.424
	Partisipasi Ekstrakurikuler (X2)	.189	.074	.287	1.246	.065

a. Dependent Variabel  
Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil dari analisis uji *glejser* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Mata Pelajaran Produktif sebesar 0,424 > 0,05 dan varibel Partisipasi Ekstrakurikuler sebesar 0,065 > 0,05.

## Uji Hipotesis

### Uji-t

Tabel 5. Hasil Uji-t

Model	Coefficients*					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	
1						
	(Constant)	-64.780	28.056		2.309	.024
	Mata Pelajaran Produktif (X1)	.739	.317	.195	2.326	.023
	Partisipasi Ekstrakurikuler (X2)	1.197	.145	.690	8.226	.000

b. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa: (a) nilai thitung sebesar 2,326 > nilai ttabel 1,660 dengan signifikansi 0,023 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya terdapat pengaruh X1 secara parsial terhadap Y; (b) nilai thitung sebesar 8,226 > nilai ttabel 1,660 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya terdapat pengaruh X2 secara parsial terhadap Y;

### Uji-F

Tabel 6. Hasil Uji-F

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	3982.966	2	1991.483	35.441	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4045.781	72	56.191		
	Total	8028.747	74			

a. Predictors: (Constant), Mata Pelajaran Produktif, Partisipasi Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha (Y)

Hasil Analisis Uji-F menggunakan SPSS di atas menunjukan nilai signifikansi sebesar (0,00 < 0,05) dan nilai Fhitung > Ftabel sebesar (35,441 > 3.12), maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Mata Pelajaran Produktif (X1), Partisipasi Ekstrakurikuler (X2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) secara simultan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil uji hipotesis menunjukan nilai signifikansi sebesar (0,023 < 0,05) dan nilai thitung > ttabel (2,326 > 1,6660), maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel hasil belajar mata pelajaran produktif (X1) terhadap kesiapan berwirausaha (Y), jadi dapat disimpulkan semakin tinggi atau baik hasil belajar mata pelajaran produktif siswa maka kesiapan berwirausaha juga akan semakin tinggi atau baik dengan nilai koefisien sebesar 0,739.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunianto (2014) dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014” dengan hasil

terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,846.

Mata pelajaran produktif sangat dibutuhkan dalam kesiapan berwirausaha, dikarenakan mata pelajaran produktif merupakan pembelajaran yang dibuat untuk memperkuat potensi dan keterampilan siswa dengan cara memberikan bekal kompetensi yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja melalui kerja sama oleh pihak SMK dengan dunia industri agar kemampuan diri siswa dapat berkembang untuk mendukung kehidupannya.

Pada mata pelajaran produktif siswa mengalami penjurusan pada bidang yang mereka inginkan ketika memasuki SMK dapat dikatakan mata pelajaran produktif merupakan tulang punggung dari siswa SMK untuk mempersiapkan dirinya dapat memasuki dunia kerja. Mata pelajaran produktif memiliki fungsi untuk menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, dengan menjalankan proses mata pelajaran produktif siswa dapat langsung mengalami memproduksi barang atau jasa. Dalam pembelajaran produktif siswa tidak hanya melakukan praktik pekerjaan di sekolah tetapi program pelajaran produktif juga diusahakan dapat dilaksanakan di dunia kerja agar siswa dapat menerapkan dan mempelajari sikap dan etos kerja yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian peningkatan hasil belajar mata pelajaran produktif mutlak dilakukan untuk meningkatkan daya saing siswa.

### **Pengaruh Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa partisipasi ekstrakurikuler mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $(0,00 < 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,226 > 1,6660$ ), maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel partisipasi ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ), jadi dapat disimpulkan semakin tinggi atau baik partisipasi ekstrakurikuler siswa maka kesiapan berwirausaha juga akan semakin tinggi atau baik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1,197.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2013) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013” dengan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,579. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aditya, Indriayu dan Toatalia yang berjudul “Pengaruh Keaktifan berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Sukarta”, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,577.

Partisipasi ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam kesiapan berwirausaha, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar jam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa, selain mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa juga diajarkan mengenai sikap bertanggung jawab, kepemimpinan, jujur, dan percaya diri, dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler juga diajarkan ketepatan waktu.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan lebih memiliki sifat kepemimpinan lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain sifat kepemimpinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki sifat bertanggung jawab lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di SMK Negeri 6 Malang juga dibolehkan apabila siswa ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu akan lebih baik dan berpengalaman dari pada siswa yang hanya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu akan lebih baik dalam mengatur atau membagi waktunya dan lebih memiliki sifat bertanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan kewajibannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan sikap bertanggung jawab, kepemimpinan, jujur, dan percaya diri, seorang wirausaha juga harus berani mengenali dan mengambil resiko dan juga harus bertanggung jawab secara penuh terhadap usaha yang didirikannya. Siswa yang mengikuti satu atau lebih kegiatan ekstrakurikuler akan lebih siap dalam membuka dan menjalankan usahanya sendiri nantinya.

### **Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil uji hipotesis



menunjukkan nilai signifikansi sebesar ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,441 > 3,12$ ), maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel hasil belajar mata pelajaran produktif (X1) dan partisipasi ekstrakurikuler (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) dengan skor kontribusi sebesar 49,6%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunianto (2014) dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014” dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi Prakerin secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi wirausaha dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,728. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Octavia (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman PRAKERIN, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif, dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Gambar Bangunan SMKN 6 Malang”, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman PRAKERIN, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif, dan Minat Berwirausaha secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,19

Hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Semakin tinggi nilai hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha yang akan dicapai. Hal tersebut akan ditandai dengan lebih siap untuk menjalankan usahanya di masa yang akan datang.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan hipotesis penelitian dalam bab V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 6 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik hasil belajar mata pelajaran produktif maka kesiapan berwirausaha juga akan semakin tinggi atau baik, sedangkan apabila hasil belajar mata pelajaran produktif rendah atau kurang baik maka kesiapan berwirausaha dapat dikatakan rendah atau kurang baik. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 6 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik partisipasi ekstrakurikuler maka kesiapan berwirausaha juga akan semakin tinggi atau baik, sedangkan apabila partisipasi ekstrakurikuler rendah atau kurang baik maka kesiapan berwirausaha dapat dikatakan rendah atau kurang baik. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 6 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler maka kesiapan berwirausaha juga akan semakin tinggi atau baik, sedangkan apabila hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler rendah atau kurang baik maka kesiapan berwirausaha dapat dikatakan rendah atau kurang baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditiya, R. S., Indriayu, M. & Totalia, S. A. 2018. Pengaruh Keaktifan berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Sukarta. Jurnal tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Ketigabelas). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019.
- Handoko. 2013. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hisrich, R. D, Michael, P. P. & Dean, A. S. 2012. Kewirausahaan Entrepreneurship. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartono, K. 2002. Menyiapkan dan Memandu Karier. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lambing, P. A. & Kuell, C. R. 2007. Entrepreneurship. 4th Edition. New Jersey: Pearson Practice Hall.
- Slameto. 2010. Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Wiyani, N. A. & Irham, M. 2013. Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yunianto. 2014. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.